

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1. Review Peneliti Sejenis

Dalam menyusun Penelitian ini , peneliti mengacu pada beberapa sumber referensi yang telah diambil sebagai dasar. Referensi-referensi ini berasal dari jurnal -jurnal terdahulu yang berkaitan dengan bidang kebudayaan, pariwisata, dan ekonomi. Peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian serupa untuk memperluas pemahaman terhadap teori. Perlu dikumpulkan data yang relevan yang digunakan dalam Penelitian ini , akan menjadi dasar perbandingan dan pengembangan wawasan. Dengan demikian, analisis yang komprehensif dan mendalam dapat dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Jurnal -jurnal tersebut diantaranya adalah :

- 1) Adinda Dilah Suri (2021) dari Universitas Padjajaran telah menyajikan sebuah penelitian dalam jurnal Hubungan Internasional dengan judul "Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Sustainable Tourism Kompleks Candi Borobudur dan Candi Prambanan". Penelitian ini membahas upaya diplomasi publik Indonesia dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di kompleks Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan juga sumber sekunder sebagai landasan utama

dalam proses analisis dan interpretasi. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan nuansanya yang mendalam, sementara sumber data primer dan sekunder memberikan beragam informasi yang diperlukan untuk mendukung temuan penelitian. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman terhadap topik yang sedang diteliti. Seperti wawancara dengan pakar dan studi literatur, untuk menginvestigasi masalah yang dibahas. Dalam analisisnya, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek terkait pariwisata berkelanjutan dan pelestarian, di mana ditemukan bahwa manajer belum sepenuhnya memenuhi tuntutan tersebut.

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2021 ini didalamnya memuat mengenai sustainable tourism di kompleks Prambanan dan juga Candi Borobudur yang mana jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan diplomasi publik Indonesia melalui Program Kembar Warisan Dunia yang bertujuan untuk mempromosikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian Kompleks Candi Borobudur dan Prambanan.

Setiap situs warisan dunia di seluruh dunia harus mengadopsi konsep pariwisata yang berkelanjutan untuk menjaga identitas dan nilai-nilainya. Oleh karena itu, tulisan ini difokuskan pada bagaimana diplomasi publik Indonesia dapat mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian Borobudur serta Kompleks Candi

Prambanan. Dengan judul, analisis, dan tujuan yang hampir sama dengan Penelitian ini, dimana pada keduanya menggunakan metode dan cara pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif dan cara pengumpulan data menggunakan wawancara tentunya bisa menjadi referensi untuk peneliti. Tak hanya dari segi metode tetapi juga dari isi jurnal nya dimana pada jurnal Adinda Dilah Suri, (2021) ini sama sama memuat tentang diplomasi budaya dan sama sama membahas Candi Borobudur yang mana hal tersebut tentunya dapat membantu menambah wawasan dalam Penelitian ini.

Namun meski terdapat beberapa persamaan antara jurnal milik Adinda Dilah Suri, (2021) dengan Penelitian ini, ada juga perbedaan dimana dalam Penelitian ini hanya mengkhususkan tentang diplomasi Candi Borobudur dan lebih menekankan tentang bagaimana Candi Borobudur bisa menghidupkan kembali pariwisata Indonesia khususnya Kota Yogyakarta yang mana kota tersebut hampir seluruh pendapatannya didapat dari pariwisata.

Dengan mempertimbangkan fokus dan tujuan jurnal yang ditulis oleh Adinda Dilah Suri (2021), dapat penulis simpulkan bahwa “Program Kembar Warisan Dunia memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian aspek pariwisata yang berkelanjutan serta pelestarian warisan di kompleks Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Selain itu, program tersebut juga dapat membantu mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan pelestarian kawasan Borobudur dan Kompleks Candi Prambanan,

dengan memperhatikan aspek-aspek kebudayaan, lingkungan, dan ekonomi yang berkelanjutan”.

- 2) Yuma Kurniawan Putra (2022) dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menerbitkan sebuah jurnal di bidang Hubungan Internasional pada tahun 2022. Judul jurnal tersebut adalah "Diplomasi Indonesia Melalui Festival Musik Kebudayaan Dalam Menerapkan Soft Power Diplomacy dan Diplomasi Publik Indonesia". Metode yang diterapkan dalam penelitian jurnal ini adalah metode kualitatif, yang melibatkan teknik pengumpulan data untuk memeriksa masalah dari berbagai sudut pandang. Teknik tersebut mencakup penggunaan sumber data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui wawancara dengan pakar terkait dan juga studi literatur yang mendalam. Jurnal ini menggunakan teori Soft Power yaitu teori yang memuat tentang upaya suatu negara untuk memengaruhi preferensi dan perilaku negara lain melalui persuasi dan atraksi kebudayaan, nilai, dan norma politik ataupun kebijakan.

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2022 ini didalamnya memuat tentang bagaimana Pengimplementasian Soft Power Diplomacy Indonesia dilakukan melalui pengenalan budaya ke luar negeri. Salah satunya adalah dengan melalui Kebudayaan yang dapat menjadi media diplomasi bagi Indonesia karena beberapa alasan, salah satu alasan mengapa kebudayaan Indonesia begitu menarik untuk dipelajari adalah karena Indonesia terdiri dari 1.340 suku dan bangsa, dan selain itu dalam

kebudayaan di Indonesia juga terdapat unsur-unsur universal (kultural universal) yang mana bangsa-bangsa di seluruh dunia memiliki unsur-unsur tersebut. Ini menunjukkan kekayaan dan keragaman budaya yang unik, yang menjadikan Indonesia sebagai laboratorium budaya yang menarik untuk dipelajari dan dipahami. Oleh karena itu jurnal ini menganggap Kebudayaan dan beberapa festival music Indonesia dapat menjadi alat diplomasi Indonesia. Salah satu festivalnya adalah salah satunya dengan pembuktian Indonesian Arts and Culture Diplomasi (IACD) pada tahun 2003. Sasaran beasiswa ini adalah generasi muda di Asia, Pasifik, Eropa dan Amerika yang tertarik mempelajari budaya Indonesia. Tidak hanya persekolahan, Indonesia juga menyelenggarakan festival budaya di negara lain untuk memperkenalkan budaya sekaligus meluncurkan Soft Power Diplomacy Indonesia.

Jika dilihat dari metode dan teori yang digunakan oleh Yuma Kurniawan Putra (2022) pada jurnal nya tentunya ada persamaan pada penelitian tersebut dengan Penelitian ini dimana keduanya menggunakan atau memakai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data lalu di Analisa dengan menggunakan teori Soft Power dalam penelitiannya. Lalu jika dilihat dari segi isi jurnal nya dengan yang akan dibahas di Penelitian ini sama sama membahas bagaimana sebuah festival music dapat dijadikan alat diplomasi dan mengembangkan Indonesia untuk kepentingan nasionalnya.

Namun ada beberapa perbedaan antar jurnal Indonesia tersebut dengan Penelitian ini yaitu dimana pada jurnal ini memfokuskan kepada bagaimana soft power yang didalamnya ada unsur kebudayaan bisa memajukan Indonesia dan bagaimana suatu acara festival music dapat dijadikan sebuah alat untuk diplomasi suatu negara. Berbeda dengan tujuan dan rumusan masalah Penelitian ini yang lebih memfokuskan apakah sebuah acara musi dapat efektif dalam memperbaiki dan mengembalikan Kembali keterpurukan suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi.

Jurnal yang dimiliki oleh Yuma Kurniawan Putra (2022) memiliki fokus dan tujuan pada eksplorasi mengenai peran Festival Musik Kebudayaan Indonesia dalam menerapkan SoftPower Diplomacy, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dan potensi festival tersebut dalam memperkuat citra positif Indonesia di mata dunia. Kesimpulan dari jurnal tersebut menyatakan bahwa diplomasi merupakan seni dalam mewujudkan kepentingan negara melalui interaksi, kerjasama, pembuatan kebijakan, dan perjanjian internasional. Secara umum, diplomasi dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan politik dan memperoleh keuntungan strategis dalam hubungan internasional. Selain itu, diplomasi juga penting dalam membangun citra positif negara di mata dunia dan menjaga hubungan baik dengan negara lain demi mencapai stabilitas dan keamanan global.

- 3) Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Dinar Wahyuni pada tahun 2021, yang berjudul "Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta di Tengah Pandemi Covid-19", yang diterbitkan dalam jurnal Masalah-Masalah Sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus dengan para pemangku kepentingan yang relevan, seperti: Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia, dan akademisi di Yogyakarta. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi pariwisata dan kesehatan di Yogyakarta, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh industri pariwisata di wilayah tersebut.

Tahun 2021 menjadi sorotan dalam sebuah jurnal yang mengungkapkan dampak serius pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Yogyakarta. Jurnal tersebut mencatat penurunan drastis dalam jumlah orang yang mengunjungi tempat wisata dan tingkat okupansi kamar. Dampaknya, banyak bisnis pariwisata, termasuk restoran, hotel, dan destinasi wisata lainnya, terpaksa berhenti beroperasi, baik sementara maupun secara permanen. Tidak hanya itu, banyak pekerja pariwisata juga harus dirumahkan karena minimnya aktivitas pariwisata.

Namun, jurnal tersebut juga membahas tentang pentingnya inovasi dalam pengembangan teknologi digital sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sektor pariwisata Yogyakarta. Beberapa

inovasi yang diusulkan antara lain Jogja Pass, dan Visiting Jogja sinergi kelembagaan dengan optimalisasi promosi pariwisata new normal Yogyakarta, Sinergi Wisata Ngayogyakarta, eventt tourism business matching, travel coridor arrangement dan virtual tour.

Selain itu, adaptasi juga dilakukan pada destinasi dan industri pariwisata melalui kampanye komunikasi protokol kesehatan dan keselamatan serta implementasi Clean, Health, Saffety, and Environment (CHSE). Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin perasaan aman dan kenyamanan bagi semua yang terlibat bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat mereka untuk mengunjungi kembali kawasan tersebut.

Pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku wisata, Bank Indonesia, dan sektor swasta bekerja sama dalam sebuah kolaborasi. Keberhasilan pemulihan sektor pariwisata ditentukan oleh keterbukaan dan dialog yang efektif antara pemerintah dan para pelaku industri pariwisata adalah kunci untuk memastikan akses yang lancar dan komunikasi yang efisien dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan penegakan hukum terhadap implementasi protokol kesehatan adalah penting dalam usaha untuk memulihkan sektor pariwisata. Dengan memantau kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan, kita dapat memastikan bahwa lingkungan pariwisata aman dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Hal ini juga membantu menjamin kepercayaan wisatawan serta memberikan jaminan

bahwa destinasi pariwisata dapat dijelajahi dengan rasa aman dan nyaman

Dilihat dari pendekatan dan konsep yang digunakan oleh Dinar Wahyuni (2021) dalam jurnal nya, serta Penelitian ini , keduanya memiliki kesamaan karena menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara di Kota Yogyakarta. Hal ini tentunya mempermudah serta memberikan pandangan yang lebih baik dalam Penelitian ini . Selain dari segi metodologi, kedua studi juga memiliki kesamaan dalam hal substansi, yaitu membahas tentang upaya pemulihan pariwisata di Kota Yogyakarta pasca pandemi Covid-19.

Namun meski terdapat beberapa persamaan antara jurnal milik Dinar Wahyuni (2021) dengan Penelitian ini, ada juga perbedaan dimana dalam jurnal ini hanya mengkhususkan tentang bagaimana upaya pemulihan pariwisata di Kota Yogyakarta karena pandemic covid 19, berbeda dengan Penelitian ini yang secara garis besar tidak hanya membahas tentang upaya pemulihan pariwisatanya saja tetapi juga bagaimana soft power memainkan perannya dengan adanya festival music di Candi Borobudur dapat dijadikan alat diplomasi suatu negara yang nanti dapat menaikkan pariwisata Indonesia dan sekaligus memperbaiki perekonomian Indonesia khususnya Kota Yogyakarta dan Candi Borobudur.

Dengan fokus dan tujuan yang sama seperti yang dijelaskan oleh Dinar Wahyuni (2021), menurut kesimpulan dari jurnal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi pemulihan sektor pariwisata di Yogyakarta masih dalam tahap tanggap darurat karena pandemi Covid-19 masih berlangsung. Tahap tanggap darurat dimulai dengan pendekatan matching fund, di mana pemerintah daerah mengalokasikan kembali anggaran ke program mitigasi dan melakukan identifikasi dampak pada pariwisata dengan membentuk tim kajian internal. Selain itu, penelitian juga menyoroti bahwa untuk mempercepat pemulihan pariwisata, perlu dilakukan tiga langkah kunci yaitu: inovasi, adaptasi dan kolaborasi.

- 4) Riza Muhamad Fadhil, Muchamad Zaenuri (2021) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New Normal yang diambil dari jurnal Pemerintahan dan Kebijakan yang diterbitkan pada tahun 2021. Yang dapat penulis lihat, metode yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang bertanggung jawab atas pengelolaan pariwisata di daerah tersebut. Penelitian ini juga melibatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber dari dinas pariwisata Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam mengembangkan pariwisata di Kota Yogyakarta.

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2021 ini membahas tentang dampak penurunan kunjungan wisatawan di Kota Yogyakarta akibat pandemi Covid-19. Himbauan pemerintah untuk mengurangi mobilitas serta perubahan kebiasaan masyarakat dalam beraktivitas menjadi faktor utama penyebabnya. Dalam upaya menjaga keberlangsungan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta telah mengambil tindakan-tindakan tertentu, seperti berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengurangi penyebaran Covid-19, memanfaatkan dana hibah pariwisata, dan mengadakan acara-acara virtual. Langkah-langkah ini diambil sebagai upaya untuk merangsang pemulihan sektor pariwisata di Yogyakarta di tengah pandemi Covid-19.

Jika dilihat dari metode dan teknik pengumpulan data jurnal dengan judul "Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New Normal" milik Riza Muhamad Fadhil, Muchamad Zaenuri (2021) dengan Penelitian ini sama-sama memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang juga sama-sama dilakukan di Kota Yogyakarta dan melibatkan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Tak hanya metode dan teknik pengumpulan datanya, tetapi juga dari segi isinyapun jurnal milik Riza Muhamad Fadhil, Muchamad Zaenuri (2021) memiliki fokus penelitian yang serupa dengan studi ini, yakni menitikberatkan pada strategi pemulihan pariwisata pada periode new normal (setelah pandemi COVID-19). Ini menunjukkan kesamaan antara kedua penelitian tersebut

dalam mencari solusi untuk mengatasi dampak pandemi terhadap sektor pariwisata. Dalam konteks ini, kedua penelitian berusaha untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam menjalankan upaya pemulihan pariwisata dan ekonomi setelah dampak pandemi COVID-19.

Namun meski terdapat beberapa persamaan antara jurnal milik Riza Muhamad Fadhil, Muchamad Zaenuri (2021) dalam Penelitian ini, ada juga perbedaan dimana hanya fokus pada bagaimana cara mengetahui strategi pemulihan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada masa new normal, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai upaya pemulihan industri pariwisata di wilayah tersebut.

Sedangkan Penelitian ini mencakup tentang bagaimana sebuah festival music dapat dijadikan alat diplomasi oleh suatu negara sesuai dengan teori soft power yang mana nantinya akan dapat merubah dan memperbaiki pariwisata serta perekonomian suatu negara. Tak hanya itu Penelitian ini juga secara rinci mencari jawaban dari apakah efektif atau tidak cara tersebut dalam upaya pemulihan pariwisata di Indonesia dan khususnya Kota Yogyakarta.

Dengan fokus dan tujuan artikel yang disusun oleh Riza Muhamad Fadhil dan Muchamad Zaenuri (2021), dinyatakan bahwa Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan industri pariwisata di tengah pandemi Covid-19, dengan harapan agar masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata dapat

terus bertahan. Upaya-upaya ini termasuk kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk menanggulangi penyebaran Covid-19, pengalokasian dana hibah pariwisata, penyelenggaraan acara virtual, serta berbagai inisiatif lain yang bertujuan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui strategi yang telah diadopsi oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, target-target yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan efektivitas strategi tersebut, Penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi dalam evaluasi yang telah dilakukan, sehingga pelaksanaan strategi dapat berjalan dengan lebih efisien. Disarankan juga agar Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta meningkatkan kerjasama dengan dinas pariwisata kota lainnya untuk mendapatkan wawasan tentang inovasi yang telah diterapkan, serta membuka saluran online untuk menerima masukan, kritik, dan saran dari masyarakat. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan tercipta mekanisme komunikasi yang lebih efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata.

Tabel 2.1
Tinjauan Literatur

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Sustainable Tourism Kompleks Candi Borobudur dan Candi Prambanan	Adinda Dilah Suri (2021)	Pada jurnal ini sama sama memuat tentang diplomasi budaya dan sama sama membahas Candi Borobudur yang mana hal tersebut tentunya dapat membantu menambah wawasan dalam Penelitian ini.	Jurnal ini hanya mengkhususkan tentang diplomasi Candi Borobudur dan lebih menekankan tentang bagaimana Candi Borobudur bisa menghidupkan kembali pariwisata Indonesia khususnya Kota Yogyakarta. Sedangkan Penelitian ini menghubungkan pariwisata dengan pandemic yang baru saja dilewati oleh masyarakat Indonesia yang melumpuhkan perekonomian dan pariwisata Indonesia yaitu pandemic Covid-19
2	Diplomasi Indonesia Melalui Festival Musik	Yuma Kurniawan Putra (2022)	Jurnal nya ini sama sama membahas bagaimana sebuah festival music	Jurnal nya ini sama sama membahas bagaimana sebuah festival music dapat dijadikan alat

	Kebudayaan Dalam Menerapkan Soft Power Diplomacy dan Diplomasi Publik Indonesia		dapat dijadikan alat diplomasi dan mengembangkan Indonesia untuk kepentingan nasionalnya.	diplomasi dan mengembangkan Indonesia untuk kepentingan nasionalnya.
3	Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19	Dinar Wahyuni (2021)	Jurnal ini memiliki persamaan dengan Penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai Kota Yogyakarta dan bagaimana upaya pemulihkan pariwisata didaerah Kota Yogyakarta pasca pandemic covid 19.	Jurnal ini hanya mengkhususkan tentang bagaimana upaya pemulihan pariwisata di Kota Yogyakarta karena pandemic covid 19, berbeda dengan Penelitian ini yang secara garis besar tidak hanya membahas tentang upaya pemulihan pariwisatanya saja tetapi juga bagaimana soft power memainkan perannya dengan adanya festival music di Candi Borobudur dapat dijadikan alat diplomasi suatu negara yang nanti dapat

				<p>menaikan pariwisata Indonesia dan sekaligus memperbaiki perekonomian Indonesia khususnya Kota Yogyakarta dan Candi Borobudur.</p>
4	<p>Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New Normal</p>	<p>Riza Muhamad Fadhil, Muchamad Zaenuri (2021)</p>	<p>Jurnal milik Riza dan Muchamad Zenuri ini pun sama dengan penelitian ini yaitu memfokuskan kepada strategi recovery atau pemulihan pariwisata di masa new normal (pasca pandemic covid 19).</p>	<p>Dimana bahasan antara jurnal dan penelitian skripsi ini Dalam Penelitian ini hanya mengkhhususkan tentang bagaimana cara mengetahui strategi recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada masa new normal. Sedangkan Penelitian ini mencakup tentang bagaimana sebuah festival music dapat dijadikan alat diplomasi oleh suatu negara.</p>

2.2. Kerangka Konseptual dan Kerangka Teori

Kerangka konseptual dan teori adalah struktur intelektual yang membantu peneliti memahami hubungan antara konsep-konsep yang terkait dan teori-teori yang relevan dalam penelitian mereka. Ini membentuk dasar untuk merancang metodologi penelitian dan mengembangkan hipotesis yang dapat diuji.

Kerangka konseptual dan teori ini berfungsi untuk menguraikan atau menjelaskan secara detail topik yang akan dibahas oleh peneliti.

2.2.1. Teori Diplomasi Publik

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori diplomasi publik. Diplomasi publik merupakan salah satu bentuk usaha untuk memberikan mutu yang lebih tinggi terkait dengan komunikasi antara negara dengan masyarakat. Diplomasi publik ini berpengaruh terhadap banyak aspek dalam negara seperti ekonomi, politik, hingga aspek sosial. Dalam hal diplomasi publik ini, pelaksanaannya sudah tidak dimonopoli oleh pemerintah.

Diplomasi publik bertujuan untuk membentuk sebuah image atau pandangan orang lain terhadap sebuah negara. Diplomasi publik lebih merujuk kepada hubungan antara pemerintah dengan masyarakat (government to people) maupun antar masyarakat suatu negara dengan negara lain (people to people) (Bound, 2007). Terdapat empat tujuan utama pelaksanaan diplomasi publik pada masa kini (Bound, 2007) yaitu :

1. Adanya diplomasi publik bertujuan untuk mempengaruhi pandangan maupun sifat masyarakat terhadap negaranya, serta untuk meningkatkan dukungan dari masyarakat

2. Diplomasi publik hadir dengan tujuan untuk meningkatkan jalinan kerja sama antar negara melalui berbagai bidang seperti bidang pariwisata, pendidikan, dan budaya.
3. Adanya diplomasi publik bertujuan untuk membentuk pandangan positif dari masyarakat asing serta mengapresiasi negara pelaksana terkait diplomasi yang dijalankan
4. Diplomasi publik berguna untuk meningkatkan keakraban antara publik asing dengan negara pelaksana diplomasi publik, sehingga sebuah image akan terbentuk. Apabila sebuah negara berhasil menciptakan citra positif di mata publik, mereka akan lebih mudah dalam menjalankan strategi diplomasi publik mereka. Hal ini karena dukungan dan antusiasme publik dapat menjadi aset yang kuat dalam memperkuat hubungan internasional. Diplomasi publik bertujuan untuk pemenuhan dari kepentingan nasional negara.

Dalam pelaksanaan diplomasi publik ini, terdapat 3 komponen dari diplomasi publik, di antaranya melalui :

1. Pengelolaan Berita (News Management) Dalam pelaksanaan diplomasi publik, media merupakan salah satu alat yang dapat membentuk image sebuah negara di mata publik, baik melalui hal baik maupun buruk. Namun, ketika melakukan diplomasi publik, image yang baik harus dikedepankan sehingga masyarakat asing dapat tertarik dengan negara yang sedang melakukan diplomasi publik tersebut. Meskipun pengelolaan berita penting, tetap terdapat komponen yang harus

diperhatikan oleh media ketika menyampaikan berita terkait dengan membantu pemerintah dalam membentuk persepsi masyarakat, yaitu:

- a. Berita yang disebarkan bersifat global, bukan hanya untuk satu target
 - b. Jurnalisme yang bersifat investigative harus dapat mencermati terkait berita yang akan disiarkan, maka pengelolaan berita dilakukan oleh kepala pemerintah
 - c. Dalam hal ini, diaspora berperan untuk menyebarluaskan mengenai negara asal, namun pembentukan persepsi tetap harus diutamakan sehingga dapat menimbulkan ketertarikan dari target masyarakat
2. Country As Brand Penggunaan istilah digunakan untuk mempermudah masyarakat global untuk mengingat suatu negara dengan mudah, serta dapat memberikan citra positif terhadap suatu negara. Contoh slogan yaitu Wonderful Indonesia, yang memberikan kesan positif terhadap Indonesia.
 3. Pendekatan Alternatif Pendekatan alternatif diberikan untuk menunjang strategi yang telah dirancang, seperti kegiatan promosi pariwisata, mendorong kegiatan ekspor, dan banyak strategi – strategi lainnya Selain beberapa pendekatan yang sudah tercantum, banyak elemen yang penting untuk diperhatikan ketika melaksanakan diplomasi publik. Terdapat 5 elemen pendekatan yaitu:
 1. Listening Pada elemen ini, aktor yang akan melakukan diplomasi publik harus melakukan identifikasi terkait hal – hal yang disukai maupun tidak disukai oleh publik. Setelah mengetahui terkait minat

masyarakat, minat tersebut dikumpulkan dan disusun sehingga menghasilkan sebuah kebijakan terkait diplomasi publik.

2. *Advocacy Advokasi* ini dilakukan oleh aktor yang menjalankan diplomasi publik, contohnya seperti kedutaan, melalui brosur-brosur yang berisikan tentang promosi, ide-ide yang akan dijalankan, maupun pemberitahuan terkait kebijakan. Advokasi ini menjadi sebuah elemen yang penting untuk menjadi sebuah alat yang mempermudah kegiatan para aktor yang memiliki kepentingan
3. *Cultural Diplomacy Diplomasi budaya* ini termasuk ke dalam komponen diplomasi publik. Diplomasi budaya yang dilakukan ini berguna untuk memikat masyarakat internasional melalui pembuatan sumber kebudayaan yang dapat dikenal oleh banyak masyarakat atau dapat melalui pertukaran budaya dengan negara lainnya.
4. *Exchange Diplomacy Pertukaran* ini biasanya dalam bentuk pertukaran pelajar. Dalam kegiatan ini, peserta yang mengikuti pertukaran akan banyak mengenal budaya baru di negara tujuan dan akan banyak pembelajaran yang dapat dipetik melalui berbagai nilai budaya baru. Kegiatan ini juga melibatkan pusat budaya maupun berbagai institusi yang dapat menunjang kegiatan pertukaran ini.
5. *International Broadcasting Upaya international broadcasting* ini adalah menyebarluaskan informasi terkait suatu negara menggunakan teknologi seperti radio, televisi hingga internet

sehingga informasi terkait suatu negara tersebut dapat diketahui oleh 10 masyarakat internasional. Contohnya seperti BBC yang menjadi sebuah media penyebaran berita atau informasi oleh Inggris (Nicolas J.Cull).

2.2.2. Teori Diplomasi Budaya

Teori kedua yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah teori diplomasi budaya. Diplomasi merupakan praktik dalam hubungan internasional antar negara melalui perwakilan resmi, yang meliputi seluruh proses hubungan luar negeri dan pembentukan kebijakan. Diplomasi juga dapat diartikan sebagai alat atau mekanisme kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk mencapai tujuan akhir, serta sebagai teknik operasional yang digunakan oleh suatu negara untuk memperjuangkan kepentingannya melalui hukum. Melalui diplomasi, sebuah negara dapat mempromosikan kebudayaannya, membangun hubungan antarbudaya, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya untuk memperkuat kerjasama internasional. Diplomasi Kebudayaan, pada sisi lain, merupakan strategi suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara individual seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni, maupun secara kolektif seperti pengaruh melalui propaganda. Tujuan utama dari praktik diplomasi kebudayaan ini adalah untuk memengaruhi pendapat umum agar mendukung kebijakan politik luar negeri tertentu. Para pelaku diplomasi kebudayaan bisa berasal dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, individu, kelompok, hingga warga

negara. Materi yang digunakan dalam diplomasi kebudayaan mencakup berbagai aspek budaya dalam konteks politik luar negeri, termasuk seni, pariwisata, olahraga, tradisi, teknologi, pertukaran ahli, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, diplomasi kebudayaan menjadi instrumen penting bagi suatu negara dalam membangun citra positif di mata dunia dan memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara lain.

Diplomasi kebudayaan merujuk pada penggunaan kegiatan budaya dalam upaya menciptakan dan memperoleh kesan atau citra baik di mata negara lain. Meskipun demikian, diplomasi yang menggunakan budaya tidak selalu terbatas pada aspek budaya kuno atau tradisional. Secara umum, diplomasi kebudayaan mencakup berbagai usaha yang dilakukan oleh suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional melalui berbagai aspek kebudayaan, termasuk ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, pendidikan, dan sosial budaya dalam konteks masyarakat internasional.

Pemahaman tentang diplomasi kebudayaan terkait dengan alat dan sarana yang digunakan oleh sebuah negara dalam menerapkan diplomasi. Menurut Edward B. Taylor “Kebudayaan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kumpulan unsur-unsur seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Ini mencerminkan identitas dan cara hidup suatu kelompok manusia serta mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup mereka”.

2.3. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu representasi, perkiraan, atau gagasan yang diambil sebagai dasar atau prediksi awal, serta sebuah hipotesis atau teori yang belum terbukti. Asumsi menjadi dasar berpikir bagi peneliti, yang merupakan pernyataan yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Oleh karena itu, asumsi yang diajukan oleh peneliti adalah **“Bagaimana Sound of Borobudur Music Over Nations dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pasca Covid 19 dan menjadi salah satu alat diplomasi Indonesia”**.

2.4. Kerangka Analisis

